

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di masyarakat. Hal ini menyebabkan tuntutan terhadap pendidikan semakin meningkat sehingga menjadi suatu tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk melakukan pembaharuan-pembaharuan pendidikan dengan selalu tetap memberikan pelayanan yang baik.¹

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.² Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini.

¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi&Fahrurrozi (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), 33.

² Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dengan adanya standar yang telah ditetapkan pemerintah itu, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³

Berdasarkan penjelasan pasal diatas, kemandirian madrasah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga madrasah sesuai dengan peraturan yang dimaksud. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu membutuhkan pengelolaan yang baik dengan melibatkan semua komponen yang ada didalamnya, seperti pimpinan dan kepala madrasah, guru, pegawai dan *stakeholder* pendidikan.

Perlu diketahui bahwa MBS/M adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekuensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Beberapa definisi tentang MBS menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik. Beberapa sumberdaya dalam pengertian lebih luas telah didefinisikan mencakup pengetahuan, teknologi, kekuasaan, material, manusia, waktu dan keuangan.⁴

³ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 159.

⁴ btisam Abu-Duhou, *School -Based Management (Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Jakarta: PT. Logos WacanaIlmu, 2002), 25.

Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi.

Sedangkan Manajemen Mutu Terpadu merupakan Salah satu ciri terpenting dari penerapan MBS adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi.⁵

Jika kita lihat pemaparan diatas, tenaga pendidik dan kependidikan harus mempunyai tanggung jawab akan pekerjaannya, melaksanakan pekerjaan dengan jujur dan memiliki pengetahuan akan pekerjaannya. Jika dikaitkan dengan pengelolaan standar pendidikan dengan pandangan manajemen berbasis sekolah/madrasah dan manajemen mutu terpadu diperlukan tanggung jawab, pengetahuan, jujur dan yang paling penting adalah kerjasama. Dengan kerjasama maka akan tercapai pengelolaan sekolah yang efektif dan merupakan salah satu upaya peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu tenaga pendidik dan kependidikan harus melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin. Tujuan dari pendidik dan kependidikan dengan sekolah pun harus sesuai, maka akan terpenuhi standar nasional pendidikan, khususnya standar pengelolaan



⁵ Ety Rocharty, Dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 97-98

pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. Sehingga berorganisasi dalam lembaga pendidikan bukanlah hal yang gampang dengan tanggung jawabnya, karena dinamisnya perkembangan lembaga pendidikan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik dan kultur masyarakat.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, system pendidikan yang ada di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang sampai saat ini masih berusaha mengembangkan system pendidikannya untuk menjadi madrasah yang unggul dibidang agama dan umum, sesuai dengan visi madrasah yaitu “ *Berimtaq , Berilmu , dan Berkompetensi Serta Kreatif* ”.

Ditinjau dari segi sarana fisik MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang yang berusaha mengunggulkan diri bila dibandingkan dari lembaga umum memang menghadapi tantangan berat, karena madrasah ini juga diapit oleh dua sekolah umum yang begitu besar dan merupakan sekolah yang memiliki banyak peminat. Meskipun memiliki sarana yang memadai akan tetapi masih banyak kekurangan.

Ditinjau dari segi prestasi MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang baik itu pada bidang akademik maupun non akademik cukup menggembirakan, dari 3 tahun terakhir, rata-rata kelulusannya mencapai 100 % hal ini membuktikan MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang memiliki mutu pendidikan yang baik.



Dilihat dari kelebihan dan kekurangan berdasarkan fakta di lapangan MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang sehingga peneliti tertarik untuk meneliti. Di satu sisi sarana fisik masih cukup dan prestasi akademik dan non akademik cukup menggembirakan, jumlah siswa juga cukup banyak dan antusias masyarakat memasukkan anak-anaknya bersekolah di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang. Kondisi dan kelebihan dan kekurangan yang demikian itu, membuat peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti persoalan diatas sehingga peneliti mengambil tema judul dengan “Standar Pengelolaan Pendidikan MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Mutu Terpadu”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membahas permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas, adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah?
2. Bagaimana Implementasi standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian. Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Berbasis Sekolah.
2. Untuk mengetahui standar pengelolaan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia) Pamboang dalam perspektif Manajemen Mutu Terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai:
 - a. Sebagai khasana ilmu pengetahuan tentang pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Referensi dalam pengelolaan pendidikan secara micro di sekolah khususnya dalam manajemen berbasis sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai:
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian upaya untuk meningkatkan pengelolaan di sekolah.
 - b. Sekolah dapat mengetahui aspek-aspek kelemahan dari sekolah dan peningkatan pengelolaan sekolah lebih baik dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah dan manajemen mutu terpadu.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Hasil penelitian yang relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herson Anwar meneliti tentang “*standar pengelolaan pendidikan dalam perspektif pengelolaan madrasah aliyah swasta*”.⁶ Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan pendidikan di madrasah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya madrasah melalui kegiatan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*) dan pengendalian (*Controlling*) secara efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas madrasah yang bermutu. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut ditempuh dengan melalui pendekatan “*system*” yang terdiri dari konteks, input, proses dan outcome yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab dalam pengelolaannya.
2. Ahmad Zaini Aziz dalam penelitiannya “*Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*”.⁷ Bahwa Madrasah dihadapkan pada posisi yang dilematis sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan semestinya diberikan Madrasah diberikan kewenangan yang luas dalam pengelolaan madrasah, terlebih saat ini adalah era otonomi daerah. Pada era otonomi saat ini salah satu konsep

⁶ Herson Anwar, Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta, *Tabir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5 Nomor 1, Februari 2017, h. 15.

⁷ Ahmad Zaini Aziz, Manajemen Berbasis Sekolah Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume VIII, No. I, 2015, h.69.

yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan manajemen berbasis sekolah. MBS merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah menjadi lebih bermutu dengan memberikan wewenang yang luas kepada Madrasah. Walaupun madrasah berada di bawah naungan departemen agama namun konsep MBS tetap dapat diimplementasikan berdasarkan atas kesesuaian MBS sebagai strategi mengatasi masalah madrasah. Pengimplementasian Manajemen berbasis madrasah dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

3. Dalam penelitian Ihsan, Djailani, AR, Sakdiah Ibrahim tentang *“Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh”*.⁸ Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan fokus pada pengembangan mutu peserta didik; (2) Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam mencapai program pendidikan dilakukan dengan tahapan sosialisasi, merumuskan visi misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan melakukan analisis swot; dan (3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen

⁸ Ihsan, Djailani, AR, Sakdiah Ibrahim tentang, Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 2, November 2014. h. 12.

berbasis sekolah tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah, kondisi guru disekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggungjawab, sedangkan kondisi lingkungan terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.

4. Kunaenih dalam penelitiannya tentang “Mewujudkan Lembaga Bermutu Berbasis Standar Pengelolaan (Survei MTSN 16 Jakarta Timur).”⁹ Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa MTsN 16 Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang bermutu dengan berbasiskan standar pengelolaan yang baik, karena adanya upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah, kepala sekolah maupun guru untuk dapat mengelola system sekolah dalam berbagai bidang dengan tata kelola dan kerja sama yang baik.
5. Dalam sebuah penelitian dari A. Samad Usman meneliti tentang “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”¹⁰ memiliki hasil penelitian bahwa Manajemen pendidikan nasional di Indonesia secara keseluruhan masih cenderung terpusat sehingga perkembangan demokrasi dan desentralisasi pendidikan kurang mengembirakan. Masalah manajemen pendidikan pada dasarnya menyangkut efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang ada. Selama ini system manajemen terpusat dari pendidikan terbukti tidak membawa kemajuan yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada

⁹ Kunaenih, “Mewujudkan Lembaga Bermutu Berbasis Standar Pengelolaan (Survei MTSN 16 Jakarta Timur)”, *Al-Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, h. 226.

¹⁰ A. Samad Usman, “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Agustus, Vol. 15, No. 1, h. 13.

umumnya. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu, manajemen terpusat telah menghambat kreativitas satuan pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Herson Anwar	Standar pengelolaan pendidikan	Peneliti fokus pada stantar pengelolaan berbasis sekolah	Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Manajemen Berbasis Sekolah
2	Ahmad Zaini Aziz	Manajemen Berbasis Sekolah	Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah	Salah satu faktor dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu memperbaiki Standar Nasional Pendidikan yakni dengan salah satu standar Pengelolaan Pendidikan.
3	Ihsan, Djailani, AR, Sakdiah Ibrahim	Manajemen Berbasis Sekolah	Meningkatkan Mutu Pendidikan	
4	Kunaenih	Stantar Pengelolaan	Mewujudkan Lembaga yang bermutu	
5	A. Samad Usman	Manajemen Berbasis Sekolah	Meningkatkan Mutu Pendidikan	

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang pengelolaan, manajemen berbasis sekolah, dan manajemen mutu terpadu. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan dilaksanakan di MA BPII (Badan Perguruan Islam Indonesia), dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu

yang dimana penelitian terdahulu membahas salah satu atau dua variabel (pengelolaan, manajemen berbasis sekolah dan manajemen mutu terpadu) saja, akan tetapi peneliti ini membahas langsung tiga variabel tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Standar Pengelolaan Pendidikan adalah salah satu Standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas Penyelenggaraan pendidikan.
2. Manajemen Berbasis sekolah adalah sebuah strategi untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang efektif, efisien dan produktif. MBS/M merupakan paradigma baru dalam manajemen pendidikan yang memberikan otonomi luas pada sekolah/madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.
3. Manajemen Mutu terpadu adalah suatu system manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

